

# APLIKASI TEKNIK OLAH REKA LATAR DENGAN TEMA *PHOBIA* PADA PRODUK FASHION

Dea Novira Hermawan

Drs. Zaini Rais, M.Sn

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: dea.novira@yahoo.com

**Kata Kunci** : fobia, produk fashion, teknik olah reka latar, terapi *exposure*

---

## Abstrak

*Phobia* merupakan ketakutan yang irasional, sejenis gangguan kecemasan, dimana penderitanya mengalami ketakutan tanpa henti terhadap sebuah situasi, benda, atau tempat tertentu. Fobia dapat menyerang orang-orang dari berbagai usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi, dan jumlah wanita yang terserang fobia lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Fobia disebabkan oleh situasi tertentu, stres, pengalaman atau peristiwa menakutkan. Beberapa psikologi mengatakan bahwa sebuah gambar atau foto dapat menjadi sebuah terapi jika itu dapat menenangkan jiwa seseorang, mengekspresikan perasaan yang dialami, dan mengarahkan seseorang ke arah yang lebih baik dan bermanfaat. Untuk mengatasi fobia juga dapat dilakukan dengan terapi *exposure*, dimana para penderita fobia dihadapkan dengan objek ketakutan mereka sampai rasa takut itu sendiri perlahan menghilang. Dalam tugas akhir ini, eksplorasi yang akan dilakukan adalah dengan mengangkat berbagai jenis fobia yang diderita kebanyakan orang, lalu mengolah gambaran tersebut menjadi sebuah komposisi yang baru. Eksplorasi yang akan dilakukan mencakup berbagai teknik olah reka latar, diantaranya adalah teknik *transfer printing*, *foiling*, *flocking*, dan *embroidery*. Hasil eksplorasi tersebut diharapkan dapat memberikan tingkat kenyamanan tertentu pada pemakainya dan dapat menjadi terapi bagi para penderita fobia. Selain sebagai terapi, produk yang merupakan hasil akhir dari eksplorasi ini dapat menjadi sebuah produk fashion yang unik bagi masyarakat umum.

## Abstract

*A phobia is an irrational fear, a kind of anxiety disorder in which the sufferer has a relentless dread of a situation, living creature, place or thing. Phobias can affect people of any age, gender, and socioeconomic status, and the number of women who suffers phobias is more than men. Phobias are caused by certain situations, stress, scary experiences or events. Some psychologists say that a picture or photograph can be a therapy if it can soothe one's soul, to express the feelings experienced, and lead someone to a better condition and helpful for his/her. Another treatment to people with phobia is with an exposure therapy, where the people with phobia are faced to their phobia object, until slowly they feel less fear. In this research, the exploration is to bring out various types of phobias suffered by most people, then process these images into a new composition. Explorations that will be done are some surface designs technique, like transfer printing, foiling, flocking, and embroidery. The result of the exploration expected to give the phobia suffers the comfort when they wear it, or become a unique fashion products for general society.*

---

## 1. Pendahuluan

*Phobia* merupakan ketakutan yang irasional, sejenis gangguan kecemasan, dimana penderitanya mengalami ketakutan tanpa henti terhadap sebuah situasi, benda, atau tempat tertentu. Fobia dimulai ketika seseorang mulai membiasakan diri dengan menjauhi atau menghindari objek ketakutan mereka. Fobia jauh lebih serius dari ketakutan biasa. Penderita fobia akan bersikeras menghindari sesuatu yang menjadi pemicu ketakutan mereka. Christian Nordqvist dalam *Medical News Today* mengatakan bahwa di negara-negara industri, fobia adalah jenis penyakit yang paling umum dari gangguan kecemasan. Lebih dari 50 juta penduduk Amerika Serikat dan 10 juta penduduk Inggris diperkirakan hidup dengan menderita fobia. Fobia dapat menyerang orang-orang dari berbagai usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi, dan jumlah wanita yang terserang fobia lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

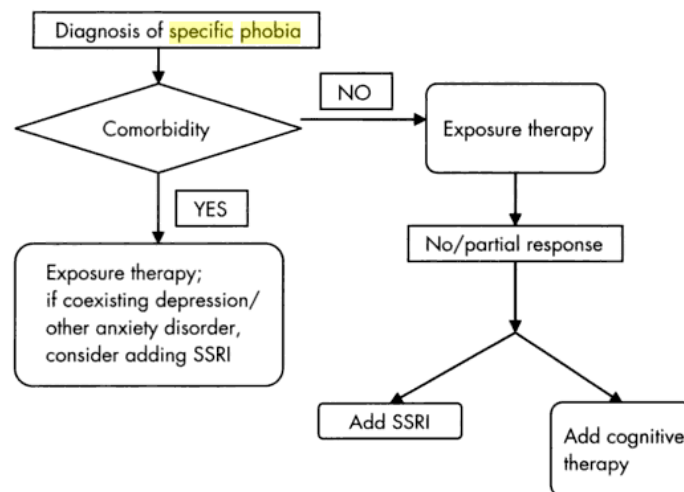
Fobia sederhana biasanya dimulai sejak kecil, dan sering hilang pada saat orang tersebut beranjak remaja. Fobia kompleks biasanya dimulai setelah itu. Hal tersebut dapat disebabkan oleh situasi tertentu, stres, pengalaman atau peristiwa menakutkan. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis pernah mengalami sesuatu peristiwa dimana peristiwa yang menakutkan tersebut menumbuhkan trauma yang cukup mendalam.

Fobia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *Agrophobia*, fobia spesifik, dan fobia sosial. *Agrophobia* adalah ketakutan berada di suatu tempat dan sulit mencari jalan keluar. Contoh dari *agrophobia* adalah terjebak macet, terjebak dalam keramaian di bus dan terjebak di atas jembatan atau terowongan. Orang yang terkena gangguan kejiwaan ini seringkali hanya diam dirumah guna menghindari kejadian-kejadian yang mereka takutkan.

Fobia spesifik merupakan ketakutan luar biasa terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang mengakibatkan reaksi ketakutan langsung. Orang yang terkena gangguan kejiwaan ini hanya akan bereaksi ketika dihadapkan atau mendengar sesuatu yang berkaitan dengan objek ketakutan mereka saja. Fobia spesifik dikelompokkan sebagai berikut:

1. Fobia berkaitan dengan aktifitas atau pengalaman. Fobia ini berkaitan dengan kejadian sehari-hari atau berkaitan dengan pengalaman hidup. Contohnya adalah *clinophobia* yang berarti ketakutan untuk tidur atau *aviatophobia* yang berarti ketakutan untuk terbang.
2. Fobia berkaitan dengan hewan dan tumbuhan. Contoh dari fobia ini adalah *apiphobia* yang berarti ketakutan akan lebah dan *elurophobia* yang berarti ketakutan akan kucing.
3. Fobia berkaitan dengan kondisi, situasi dan sensasi. Contoh dari fobia ini adalah *atychiphobia* yang berarti ketakutan akan kegagalan dan *kainolophobia* yang berarti ketakutan akan segala hal yang baru.
4. Fobia yang berkaitan dengan objek, warna, dan substansi. Contoh dari fobia ini adalah *aichomophobia* yang berarti ketakutan akan jaru dan *bathmophobia* yang berarti ketakutan akan tangga.
5. Fobia yang berkaitan dengan alam dan fenomenanya. Contoh dari fobia ini adalah *ancrophobia* yang berarti ketakutan akan angin dan *thalassophobia* yang berarti ketakutan akan laut.
6. Fobia yang berkaitan dengan orang atau profesi. Contoh dari fobia ini adalah *gynephobia* yang berarti ketakutan akan wanita dan *coulrophobia* yang berarti ketakutan akan badut.
7. Fobia yang berkaitan dengan bagian tubuh manusia. Contoh dari fobia ini adalah *hemophobia* yang berarti ketakutan akan darah dan *trichopathophobia* yang berarti ketakutan akan rambut.

Untuk mengatasi atau mengobati fobia, dapat dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan tertentu sesuai dengan petunjuk dokter untuk mengurangi reaksi kepanikan dan ketakutan, disebut dengan *pharmacotherapy*. Cara yang kedua adalah dengan melakukan *psychotherapy*. Cara ini dilakukan dengan pendekatan perilaku dan kognitif. Pendekatan ini biasanya berujung kepada sebuah terapi yang dinamakan *exposure therapy*, dimana para penderita fobia dihadapkan dengan objek ketakutan mereka sampai rasa takut itu sendiri perlahan menghilang. Metode ini dilakukan secara bertahap, dan biasanya dimulai dengan menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan fobia masing-masing penderitanya. Terapi ini dilakukan untuk meyakinkan para penderita fobia bahwa pikiran negatif mereka tentang apa yang akan terjadi jika bertemu dengan objek fobia mereka sebenarnya tidak terjadi, dan membuat kepercayaan mereka akan bisa menghadapi fobia mereka semakin meningkat. (Stein 2004)



**Gambar 1.1** Skema Penyembuhan Fobia Spesifik (Dan J. Stein 'Clinical Manual of Anxiety', 2004)

Bagi beberapa penderita fobia, mereka seringkali dengan sengaja menghadapi ketakutan mereka dengan harapan bahwa seiring dengan seringnya mereka menghadapi objek ketakutan tersebut, maka rasa takut mereka akan berkurang. Namun meski begitu, presentase orang yang memilih menghadapi objek ketakutan mereka jauh lebih kecil dibandingkan dengan penderita fobia yang memilih untuk menjauhi objek ketakutan mereka.

Kita semua memiliki kemampuan untuk mengubah pandangan kita terhadap sesuatu. Kita dapat menumbuhkan perspektif baru dan menemukan cara-cara baru untuk menghadapi ketakutan-ketakutan kita. (Gardner 2005)

Dengan tema fobia ini, diangkatlah berbagai macam teknik olah reka latar, seperti *foiling*, *flocking*, *transfer printing*, dan *embroidery*. Teknik *transfer printing* merupakan teknik yang dilakukan untuk memindahkan gambar dari kertas transfer ke permukaan kain yang diinginkan. Sedangkan teknik *foiling* dan *flocking* merupakan teknik olah reka latar yang dilakukan untuk mendapatkan tekstur dan kesan tertentu (mengkilap) pada kain. Lalu ada teknik bordir atau *embroidery*, teknik ini merupakan suatu bentuk seni atau kerajinan menghias bahan (dapat berupa kulit, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam.

Dalam tugas akhir ini, eksplorasi yang akan dilakukan adalah dengan mengangkat berbagai jenis fobia yang diderita kebanyakan orang, mengambil bentuk dari objek atau gambaran dari situasi yang menjadi ketakutan bagi penderitanya, lalu mengolah gambaran tersebut menjadi sebuah komposisi gambar yang berbeda dari sebelumnya. Hasil dari eksplorasi diharapkan menciptakan tingkat kenyamanan tertentu bagi penderita fobia tersebut, dan juga bagi penderita fobia agar menjadi lebih berani menghadapi objek ketakutan mereka dan dapat memakai produk tersebut sebagai sebuah produk fashion yang unik yang dapat dipakai juga oleh masyarakat umum.

## 2. Proses Studi Kreatif

Konsep dalam pembuatan karya ini adalah membuat produk dengan gabungan teknik olah reka latar dan tema yang telah ditentukan yaitu fobia, sehingga menghasilkan perpaduan yang unik dan menarik di dalamnya. Fobia yang dipilih berdasarkan survey yang telah dilakukan adalah fobia terhadap ular, laba-laba, dan kupu-kupu. Dari masing-masing jenis fobia, gambar yang akan dituangkan ke dalam karya disesuaikan dengan tingkat ketakutan penderita fobia. Dalam pembuatan karya, dipilih beberapa teknik dan bahan yang dapat menghasilkan efek yang diinginkan, namun hanya dipilih beberapa hasil dari eksplorasi yang telah dilakukan. Selain teknik dan bahan, tema juga merupakan unsur penting dalam karya ini. Untuk itu dibuat beberapa *moodboard* yang dapat menunjang konsep karya.



Gambar 2.1 Skema Pemikiran (Novira,2014)

Ide dasar dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah fobia, dimana sebagian besar orang yang mengalami fobia akan berusaha menghindari objek fobia mereka. Namun setelah dilakukan survey, presentase orang yang mencoba untuk

menghadapi fobia mereka ternyata cukup besar. Di samping itu juga terdapat terapi *exposure* dalam penyembuhan fobia, dimana si penderita fobia sengaja dihadapkan dengan objek ketakutannya terus menerus sampai si penderita fobia itu sembuh atau setidaknya ketakutannya akan objek ketakutannya berkurang. Dalam tugas akhir ini, terapi dilakukan melalui produk fashion, dimana fashion sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya pun tidak untuk menyembuhkan, melainkan hanya sebagai terapi dan memberikan tingkat kenyamanan tertentu pada pemakainya.

Tema yang dipilih untuk karya adalah fobia dengan judul FRIGHT, dimana berdasarkan berdasarkan survey yang telah dilakukan, fobia yang paling banyak diderita orang adalah fobia terhadap ular, laba-laba, dan kupu-kupu. *Moodboard* yang sudah dibuat merepresentasikan jenis-jenis fobia yang dipilih. Terdapat *Ophidiophobia* yaitu fobia terhadap ular, *Arachnophobia* yaitu fobia terhadap laba-laba, dan *Lepidopterophobia* yaitu fobia terhadap kupu-kupu. Warna yang dipilih adalah warna-warna *monochrome* gradasi warna dari putih ke hitam. Pemilihan warna ini dilakukan untuk mendapatkan kesan “takut” pada produk dan untuk mempertegas gambar yang ingin ditampilkan pada pakaian.

**Gambar 2.2** Moodboard (Novira,2014)

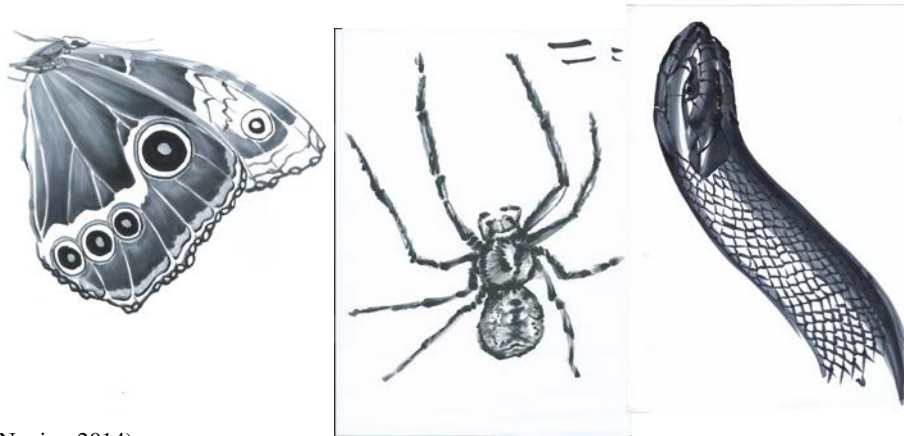
Produk kriya yang akan dibuat antara lain adalah pakaian *ready-to-wear* dan *clutch bag* dengan karakteristik bentuk yang menyesuaikan tren 2014/2015 dengan jenis potongan *clean cut* agar menonjolkan motif dan tekstur yang ingin ditunjukkan. Keunikan produk pada tugas akhir ini adalah dengan diangkatnya tema fobia, dimana masing-masing produk akan memiliki arti tersendiri, sesuai jenis fobia yang diangkat. Jenis-jenis fobia ini diolah menjadi konsep busana *ready-to-wear* yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pakaian *ready-to-wear* dan *clutch bag* yang merupakan produk akhir akan memiliki segmentas lebih lanjut berdasarkan *target market* yang telah dibuat, yaitu ditujukan kepada wanita dalam rentang usia 25-35 tahun, yang merupakan wanita karir atau wanita dengan kelas sosial menengah ke atas, memiliki karakter *simple* namun berani tampil beda, ceria, *fashionable* dan terutama penderita fobia. Namun tidak menutup kemungkinan bagi wanita yang tidak memiliki fobia dan berada di luar rentang usia di atas untuk memakainya.

### **3. Hasil Studi dan Pembahasan**

Setelah penentuan tema dan karakteristik pengguna, kemudian dilakukan eksperimen dan eksplorasi berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Hasil eksplorasi kemudian akan dipilih dan dipalikasi pada produk akhir yaitu pakaian *ready-to-wear* dan *clutch bag* untuk wanita sesuai dengan karakteristik pengguna yang dituju. Pembuatan sketsa produk yang sesuai tema dan karakteristik pengguna dibuat dengan mempertimbangkan unsur serta prinsip desain dalam pengaplikasiannya.

### 3.1 Eksplorasi

Eksplorasi pada tugas akhir ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian, percobaan, serta pencarian data guna memperdalam pengetahuan serta menemukan pengalaman baru pada bidang kriya tekstil. Eksplorasi yang dilakukan meliputi eksplorasi motif yang terinspirasi dari objek-objek fobia. Motif tersebut kemudian digunakan pada teknik bordir, *flocking* dan *transfer printing*.



**Gambar 3.1**

(Novira, 2014)

Eksplorasi Motif



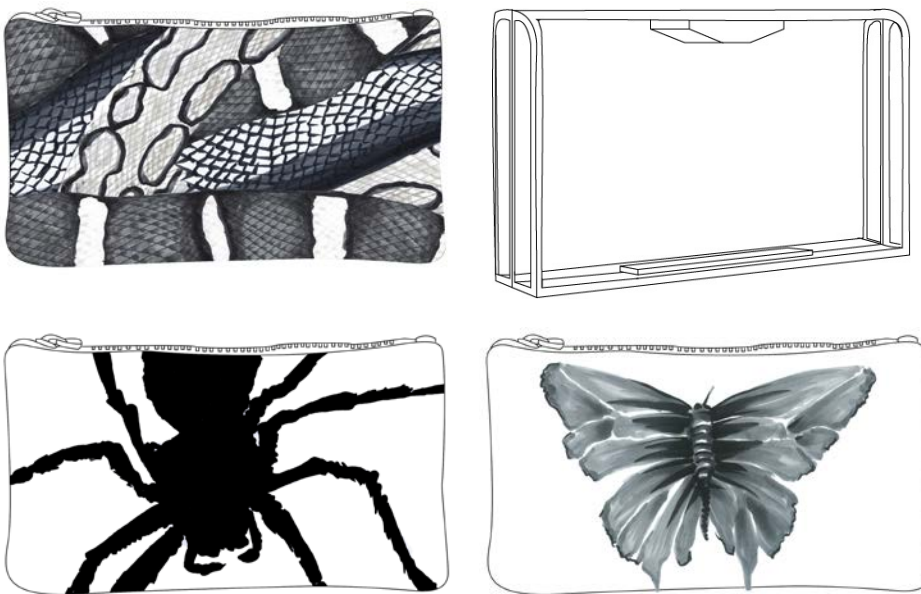
**Gambar 3.2** Eksplorasi Teknik (Novira, 2014)

Hasil eksplorasi tersebut merupakan beberapa contoh dari eksplorasi motif dan teknik yang dilakukan. Eksplorasi awal adalah dengan membuat sketsa untuk menentukan motif yang digunakan yang terdiri dari ular, laba-laba dan kupu-kupu. Lalu eksplorasi selanjutnya adalah melakukan teknik *flocking* dan bordir pada kain yang sudah diberi motif. Eksplorasi ini dilakukan untuk mencari tahu komposisi dan peletakan yang tepat untuk motif dan teknik olah reka latar pada produk akhir.

### 3.2 Sketsa Produk

Berikut adalah beberapa sketsa produk yang dibuat berdasarkan karakteristik pengguna serta konsep dan tema fobia yang diinterpretasikan dalam pakaian *ready-to-wear* dan *clutch bag* yang sesuai dengan tren gaya *Autumn/Winter 2014/2015*.

**Gambar 3.3** Sketsa Produk 1 (Novira, 2014)



**Gambar 3.4** Sketsa Produk 2 (Novira, 2014)

### 3.3 Produk Akhir

Berikut ini merupakan hasil produk yang telah dibuat. Produk merupakan produk *fashion* berupa *dress*, *top*, rok dan *clutch bag* untuk wanita.



Gambar 3.5 Produk Akhir (Novira, 2014)

#### 4. Penutup / Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dilaksanakan secara keseluruhan pada pengerjaan aplikasi teknik olah reka latar dengan tema fobia, maka saya dapat menyimpulkan bahwa teknik *transfer print* dapat dijadikan alternatif untuk pencetakan gambar pada kain selain *digital print*, karena tidak banyak menggunakan banyak bahan kimia dan waktu pengerjaan yang relatif cepat, juga biaya yang lebih murah jika dibandingkan dengan teknik *digital print*. Teknik *transfer print* juga dapat mencetak warna sama persis dengan apa yang tercetak di kertas transfer dan tidak akan pudar setelah jangka waktu yang cukup lama.

Pemilihan kain juga berpengaruh terhadap tingkat kesulitan bordir, semakin tebal kain semakin sulit dan waktu pengerjaan semakin lama karena harus pelan-pelan. Lalu perlu diperhatikan dan diperkirakan lama waktu dalam pengerjaan bordir, mengingat pengerjaannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dalam mengerjakan teknik *flocking*, perlu diperhatikan alas meja dalam pengerjaan karena tekstur yang tidak rata dapat menyebabkan ketidakrataan dalam penyebaran lem juga. Selain itu, disarankan untuk melakukan proses pemberian lem 2 kali, sehingga kertas flock dapat menempel dengan sempurna.

Hasil karya akhir yang semuanya merupakan aplikasi teknik olah reka latar pada produk fashion berupa baju dan tas dapat diaplikasikan pada produk fashion lain seperti sepatu, dan aksesoris fashion lainnya, juga dapat diaplikasikan

pada produk interior Produk yang dihasilkan bertujuan sebagai terapi untuk penderita fobia juga dapat digunakan oleh orang yang tidak menderita fobia karena desain bersifat universal. Nilai ekonomis dari produk-produk yang dihasilkan menggunakan teknik olah reka latar dapat emningkat, mengingat eksplorasi yang digunakan menggunakan tema khusus, bahan yang digunakan dan tingkat kesulitan pengerjaan pada produk akhirnya.

## Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Drs. Zaini Rais, M.Sn.

## Daftar Pustaka

Riley, Lesley. 2011. *Create wuth Transfer Art Paper*. California: C7T Publishing

Fletcher, Kate. 2008. *Sustainable Fashion and Textiles: Design Journeys*. United Kingdom: Earthscan.

H. Bell, Ph.D., Arthur. 2005. *Phobias and How to Overcome Them*. New Jersey: New Page Books.

Jero Wacik, Triesna. 2012. *Adikriya Sulam Indonesia: Indonesia Embroidery Heritage*. Jakarta: Yayasan Sulam Indonesia.

Garthe, Mary.1995. *Fashion and Color*. Massachusetts: Rockport Publishers, Inc.

Suler, John. 2013. *Photographic Psychology: Image and Psyche*. USA: True Center Publishing.

J. Bourne, Edmund. 2010. *The Anxiety & Phobia Workbook*. California: Raincoast Books.